

ISLAM RAMAH LINGKUNGAN

Oleh: Murtadha

Mahasiswa Pascasarjana IAIN Ar-Raniry

Abstrak: Islam adalah agama para nabi dan rasul seluruhnya, dari semenjak Adam a.s hingga Muhammad saw, yang diturunkan Al-Qur'an kepadanya sebagai tuntunan umat manusia untuk menggapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Beliau diutuskan ke dunia sebagai rahmat untuk seluruh alam dan memperbaiki akhlak manusia.¹ Islam sebagai *addien lil'alam* melalui sumber utamanya Al-Qu'an dan Al-Hadits sangat besar menaruh perhatian terhadap lingkungan sehingga Islam menyetarakan pemeliharaan lingkungan sama halnya dengan menjaga agama, jiwa, keturunan, akal dan harta.

Kata Kunci: Islam, Ramah, Lingkungan

Lingkungan adalah sebuah lingkup dimana manusia hidup, ia tinggal di dalamnya, baik ketika bepergian ataupun mengasingkan diri. Sebagai tempat ia kembali, baik dalam keadaan rela ataupun terpaksa. Lingkungan meliputi yang dinamis (hidup) dan yang statis (mati). Lingkungan mati meliputi alam (*thabi'ah*) yang diciptakan Allah, dan industri (*shina'iyah*) yang diciptakan manusia.

Alam yang diciptakan Allah tadi, meliputi lingkungan di bumi, luar angkasa dan langit, yaitu matahari, bulan dan bintang. Sedangkan industri ciptaan manusia, meliputi segala apa yang digali mereka dari sungai-sungai, pohon-pohon yang ditanam, rumah-rumah yang dibangun, seluruh perbuatan yang dibuat, yang dapat mengecil ataupun membesar, untuk tujuan perdamaian ataupun perang.

Lingkungan yang dinamis tadi meliputi wilayah manusia, hewan dan tumbuhan. Sedangkan lingkungan statis dapat dibedakan dalam

¹ Said Hawwa, *Al-Islam*, Penerj. Abdul Hayyie Alkattani cs, Cet. I, (Jakarta: Gema Insan Press, 2004), hal. 434.

dua katagori pokok, pertama: bahwa seluruh alam ini diciptakan untuk kemaslahatan manusia, membantu dan memenuhi kebutuhan mereka. Katagori kedua: adalah bahwa lingkungan dengan seisinya, satu sama lain saling mendukung, saling menyempurnakan, sesuai dengan sunnah-sunnah Allah yang berlaku di jagat raya ini.²

Ada satu hal yang amat penting dalam melihat lingkungan ini adalah telah ditetapkannya unsur-unsur dasar hingga terbesar dalam kerangka hubungan yang saling melengkapi dan menyempurnakan, dan tiap-tiap bagian dari komponen ciptaan-Nya selalu melaksanakan perannya, tanpa melampaui batas yang lain, saling memberi dan menerima serta saling melaksanakan kewajiban dan mengambil haknya.

Islam adalah agama para nabi dan rasul seluruhnya, dari semenjak Adam a.s hingga Muhammad saw, yang diturunkan Al-Qur'an kepadanya sebagai tuntunan umat manusia untuk menggapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Beliau diutuskan ke dunia sebagai rahmat untuk seluruh alam dan memperbaiki akhlak manusia.³ Islam sebagai *addien lil'alam* melalui sumber utamanya Al-Qu'an dan Al-Hadits sangat besar menaruh perhatian terhadap lingkungan sehingga Islam menyetarakan pemeliharaan lingkungan sama halnya dengan menjaga agama, jiwa, keturunan, akal dan harta.

Dan Islam mengecam keras orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi sebagaimana firmanNya: “ *Sesungguhnya pembalasan terhadap orang-orang yang memerangi Allah dan rasul-Nya dan membuat kerusakan di muka bumi, hanyalah mereka dibunuh, atau disalib atau dipotong tangan dan kaki mereka dengan timbal balik atau dibuang dari negeri tempat kediamannya. Yang demikian itu sebagai suatu penghinaan untuk mereka di dunia, dan di akirat mereka beroleh siksa yang besar (QS Al-Maidah: 33)*”.

Maka, untuk hidup dan hidup berkelanjutan, manusia harus belajar memahami lingkungannya dan dapat mengatur penggunaan sumber daya alam dengan cara dapat dipertanggungjawabkan demi pengamanan dan kelestarian alam ini.

²Yusuf Qardhawi, *Islam Agama Ramah Lingkungan*, Penerj. Abdullah Hakam Shah dkk, Cet. I, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002), hal. 5-6.

³Said Hawwa, *Al-Islam*, Penerj. Abdul Hayyie Alkattani cs, Cet. I, (Jakarta: Gema Insan Press, 2004), hal. 434.

Berbuat Baik Terhadap Lingkungan

Ketika Islam datang, ia menegaskan larangan berbuat kerusakan di atas muka bumi dengan beragam pemaparan. Di antaranya adalah yang dengan tegas melarang berbuat kerusakan, sebagaimana dalam firman Allah *Subhanahuwa Ta'la*:

...ولاتبغ الفساد في الأرض إن الله لا يحب المفسدين
(القصص: 77)

Artinya: “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya, dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan).” (QS Al-'Araf: 56)

Dalam surat yang lain Allah berfirman: “...Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi, Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS Al-Qashash: 77). Dan hal ini ditegaskan lagi kepada manusia bahwasanya Allah SWT benar-benar tidak menyukai manusia yang berbuat kerusakan di alam ini. Sebagaimana Allah nyatakan dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 64 yang berbunyi: “Setiap kali mereka menyalakan api peperangan, Allah memadamkannya. Lalu mereka berbuat kerusakan di muka bumi dan Allah tidak menyukai orang-orang yang membuat kerusakan.”⁴

Islam mendidik setiap muslim agar berinteraksi dengan baik terhadap lingkungan sekitarnya. Sebagaimana disebutkan dalam sebuah Hadits shahih yang diriwayatkan oleh Muslim dari Syadad bin Aus, bahwa Nabi Muhammad saw bersabda:

إن الله كتب الإحسان على كل شيء

“Sesungguhnya Allah mewajibkan untuk berbuat baik terhadap segala sesuatu”⁵.

Maksudnya bahwa, Allah mewajibkan hal tersebut dengan sebenarnya. Kemudian disebutkan pula bahwa: “Tuhanmu telah menetapkan kasih sayang atas diri-Nya” (Al-An'am: 54). Maka jika kita melaksanakan apa yang telah diwajibkan oleh Allah swt, niscaya Allah

⁴ Yusuf Qardhawi, *Islam Agama Ramah...*, hal. 95.

⁵ Yusuf Qardhawi, *Islam Agama Ramah...*, hal. 183

akan memenuhi apa yang telah Dia wajibkan atas diri-Nya Sendiri. Sehingga kita pada akhirnya, akan terlimpahi rahmat dan barakah-Nya.

Dalam Islam dikenal dengan sebutan *Ihsan* (ramah/baik) yang berarti melindungi dan menjaga dengan sempurna. Definisi seperti ini dapat ditemukan akarnya dalam hadits Jibril yang terkenal bahwa ihsan adalah "*Hendaklah engkau menyembah Allah seakan-akan engkau melihat-Nya. Dan sekiranya engkau tidak melihat-Nya, maka Dia melihatmu*".⁶ Ihsan juga berarti memperhatikan, menyayangi, dan menghormati. Semisal yang disebutkan dalam firman Allah swt dalam QS An-Nisa': 36.

Kedua definisi tersebut di atas, pada kenyataannya diperlukan dalam konteks interaksi dengan lingkungan. Karena, memang, kita wajib memperlakukan lingkungan dengan cara melindungi dan menjaganya. Bukan malah kita meremehkan, melalaikan, serta memusnahkan. Selain itu, kitapun wajib memperlakukan lingkungan dengan ramah, penuh perhatian dan kasih sayang.

Hal ini, sebagaimana para sahabat-sahabat Rasulullah mengimplementasikan dalam kehidupan mereka. Seperti Abu Bakar ketika hendak mengirim pasukannya ke Syam di bawah pimpinan Yazid bin Abi Sufyan, lalu beliau berpesan kepada Yazid sepuluh hal agar dalam peperangan jangan membunuh bayi, perempuan dan orang yang telah lanjut usia, jangan menebang pohon yang berbuah, jangan membakar gedung, jangan menyembelih binatang ternak kecuali untuk dimakan, jangan menghancurkan pohon kurma, jangan membakar pohon kurma, jangan berkhianat dan jangan takut.⁷

Begitu juga Umar bin Khattab takkala melihat seekor kuda yang mengangkut muatan yang di luar batas kemampuannya lalu beliau memanggil seorang tukang angkut barang kemudian menghardiknya karena perbuatannya itu.

Dalil-Dalil Yang Memberi Perhatian Pada Lingkungan

⁶ Yusuf Qardhawi, *Islam Agama Ramah...*, hal. 184.

⁷ Yusuf Qardhawi, *Islam Agama Ramah...*, hal. 230.

Dalil-dalil Al-Qur'an yang memberi perhatian sangat besar terhadap lingkungan adalah berupa nama-nama surat yang memakai nama-nama hewan, serangga, tumbuh-tumbuhan, nama-nama tambang, serta nama-nama alam lainnya. Contoh yang sangat jelas dari surat-surat ini adalah surat Al-Baqarah surat Al-An'am, surat Al-Fiil, dan surat Al-'Adiyat –atau kuda. Semua nama-nama ini diambil dari nama-nama hewan. Kita juga menemukan surat An-Nahlu, surat An-Naml, surat Al-Ankabut, yang kesemua adalah nama-nama serangga.⁸

Kemudian kita menemukan dalam Al-Qur'an surat At-Tin –sebangsa tumbuh-tumbuhan, dan surat Al-Hadid –sebangsa tambang. Ada surat Ar-Ra'd, yang merupakan nama dari alam, surat Az-Zariyat yaitu angin yang menerbangkan sesuatu, surat An-Najmu sampai Allah bersumpah dengannya untuk melambungkan suatu kejatuhan. Ada pula surat Al-Fajr, surat Asy-Syams, surat Al-Lail, surat Adh-Dhuha, surat Al-'Ashr, semuanya merupakan nama-nama alam.

Kita juga menemukan surat Ath-Thur yang berarti gunung secara umum ataupun gunung tertentu, dan surat Al-Balad yang maksudnya adalah Makkah, surat Al-Ahqaf yaitu kawasan Arabia, dan surat Al-Hajr dan surat Al-Kahfi, semua dari nama-nama ini adalah nama tempat.

Maka penggunaan nama-nam tersebut dalam Al-Qur'an mempunyai implikasi penumbuhan kesadaran dalam diri manusia agar terikat dengan lingkungan dan alam sekitar, sehingga manusia tidak melalaikan (kewajiban) untuk melestarikannya.

Kerusakan Lingkungan Dan Akibatnya

Manusia menurut Ibnu Qayyim dimuliakan dengan akal, ilmu pengetahuan, pemahaman, keterangan dan berbicara, manusia juga memiliki keistimewaan dengan memiliki kecendrungan dan tabiat yang dapat membantunya dalam melaksanakan kemaslahatan-kemaslahatannya dan manusia memiliki kemampuan untuk belajar karena telah diberikan kepadanya sarana-sarana tertentu untuk

⁸ Yusuf Qardhawi, *Islam Agama Ramah...*, hal. 76.

belajar⁹. Manusia bagian dari populasi, suatu populasi tidak mungkin ada dalam sistem kehidupan tanpa keterlibatan dan interaksi dari lingkungan fisik dan kimianya¹⁰. Karena manusia dan dunia merupakan dua hal yang tidak akan pernah terpisah interrelasinya hingga akhir cerita dari keduanya. Tanpa manusia dunia tidak akan jadi sesuatu yang signifikan dan tanpa dunia manusia tidak akan dapat hidup.¹¹

Manusia dengan kelebihan yang dimilikinya dalam kemajuan teknologi merupakan makhluk yang paling “berkuasa” di alam ini. Penemuan-penemuan yang pada mulanya untuk kesejahteraan manusia dapat menjadi bumerang terhadap kehidupannya yaitu kerusakan lingkungan. Sehingga, kesadaran manusia terhadap kerusakan di bumi semakin menonjol, kesadaran ini tercermin dengan munculnya disiplin ilmu baru tentang lingkungan hidup (*Ekologi*). Ilmu ini mempelajari pengaruh faktor lingkungan terhadap jasad hidup atau suatu ilmu yang mencoba mempelajari hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya dimana mereka hidup, bagaimana kehidupannya dan mengapa hidup disitu.¹²

Allah swt telah memberi tau kita tentang kerusakan di daratan dan di lautan disebabkan oleh perbuatan tangan manusia, sebagaimana bunyinya dalam Al-Qur’an surat Ar-Rum ayat 41 yaitu: “*Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat perbuatan mereka) agar mereka kembali ke jalan yang benar*”

Dewasa ini para pemerhati lingkungan menyadari adanya kerusakan di darat dengan makin berkurangnya *hutan tropika* dan tanaman hijau sebagai sumber oksigen, sumber air dan pangan yang disebabkan oleh pengundulan hutan yang diikuti oleh erosi, banjir, dan

⁹ Anas Abdul Hamid Al-Quz, *Ibnu Qayyim Berbicara tentang Manusia dan Semesta*, Penerj. Lukman Hakim dan Abu Nadia Ahmad, Cet. I, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2001), hal. 22

¹⁰ Sambas Wirakusumah, *Dasar-Dasar Ekologi*, Cet. I, (Jakarta: UI Press, 2003), hal.2

¹¹ Ibrahim Sa’dah, *Hancurnya Dunia Dibalik Kesombongan Manusia*, Penerj. Edy, Cet. I, (Jakarta: Cendikia Sentra Muslim).

¹² Moeljarto Tjokrowinoto, *Pembangunan: Dilema dan Tantangan*, Cet. I, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 14

tanah longsor.¹³ Hal ini diperkuat lagi oleh pernyataan Profesor Emil Salim, mantan Menteri Lingkungan Hidup dan juga sebagai ketua World Commission on Environment and Development (WCED) bahwa tahun 1997 tercatat sebagai tahun terburuk terjadinya kebakaran hutan dunia, terutama bagi negara berkembang di wilayah *topik* dan *sub-tropik*. World Wide Fund for Nature (WWF) menyebutkan tahun tersebut dengan "Tahun terperangkapnya dunia oleh kebakaran."¹⁴

Demikian juga terjadi kerusakan di laut, terutama hutan bakau yang menahan abrasi ombak laut, berkurangnya *turumbu karang* suatu ekosistem laut bagi ribuan jenis tumbuhan dan binatang serta *phyto plankton*. Kerusakan di udara karena terhambatnya karbon dioksida dan berkurangnya ozon yang mengakibatkan pemanasan bumi yang dapat mencairkan kutub es.

Masalah lingkungan hidup, pencemaran dan pengurasan sumberdayanya telah lama menyebabkan hilangnya keseimbangan pada alam, sehingga permasalahan ini telah melahirkan kecemasan-kecemasan dan mengancam kelangsungan kehidupan seluruh umat manusia. Ancaman ini menegaskan perkataan yang menarik dari sebagian peneliti, "Seandainya lingkungan mempunyai pendengaran dan mulut untuk berbicara, akan terdengarkan teriakan teriakan histeris dari terbakarnya ozon, yang diiringi dengan rintihan air di sepanjang sungai dan lautan karena terisi oleh percikan-percikan minyak, dan sekaratnya udara tercekik oleh gas-gas mati, dari industri-industri, peluru-peluru, di seluruh belahan bumi ini."

Kerusakan lingkungan juga disebabkan karena pertumbuhan jumlah penduduk yang tidak berimbang dan tidak terkontrol dengan peningkatan kualitas atau kemampuan dalam mengelola sumberdaya. Artinya bahwa perkembangan penduduk secara kuantitas tidak berimbang dengan perkembangan kualitas dan perimbangan mobilitas penyebaran.

¹³ Saryono, *Pengelolaan Hutan, Tanah dan Air: dalam Perspektif Al-Qur'an*, Cet. I, (Jakarta: Pustaka Alhusna Baru, 2002), hal. 175

¹⁴ David Glavor dan Timothy Jessup, *Mahalnya Harga Sebuah Bencana: Kerugian Lingkungan akibat kebakaran dan Asap di Indonesia*, Penerj. Ario Tranggono, (Bandung: ITB, 2002), hal. 3a

Akibat dari kerusakan lingkungan ini sangat berdampak negatif bagi kelangsungan kehidupan manusia di dunia ini yang berujung kesengsaraan dan kepedihan. Apakah kita akan diam dan pasrah saja?

Mari kita merenung pesan Muhammad Al-Ghazali dalam bukunya "Perbaharui Hidupmu" yang menyatakan bahwa merubah kehidupan itu pertama-tama harus tumbuh dalam jiwa itu sendiri sebelum segala sesuatu yang lain. Segala bentuk penagguhan dalam melaksanakan pembaharuan dalam hidup dan perbaikan dalam hidup Anda, tidak berarti apa-apa selain dari hanya memperpanjang masa-masa kelabu yang Anda sendiri ingin melepaskan diri dari padanya serta tetap berada dalam kekalahan dalam menghadapi hawa nafsu dan kesia-siaan.¹⁵ Semoga esok hari lebih baik dari pada hari ini

Penutup

1. Islam adalah agama yang menganjurkan pelestarian lingkungan dan mencegah pengrusakannya.
2. Nama-nama surat dalam Al-Qur'an terdiri dari nama-nama alam mengisyaratkan Islam ramah lingkungan.
3. Setiap unsur-unsur dalam lingkungan saling melengkapi dan menyempurnakan untuk kemaslahatan manusia.
4. Kerusakan di darat dan laut yang manusia buat menjadi *momok* bagi kehidupan manusia sendiri .

¹⁵ Muhammad Al-Ghazali, *Perbaharui Hidupmu*, Penerj. Hamid Lutfi,, Cet. VII, (Bandung: Gema Risalah Press, 1996), hal. 1

Daftar Kepustakaan

- Anas Abdul Hamid Al-Quz, *Ibnu Qayyim Berbicara tentang Manusia dan Semesta*, Penerj. Lukman Hakim dan Abu Nadia Ahmad, Cet. I, Jakarta: Pustaka Azzam, 2001
- David Glavor dan Timothy Jessup, *Mahalnya Harga Sebuah Bencana: Kerugian Lingkungan Akibat Kebakaran dan Asap di Indonesia*, Penerj. Ario Tranggono, Bandung: ITB, 2002
- Ibrahim Sa'dah, *Hancurnya Dunia di Balik Kesombongan Manusia*, Penerj. Edy, Cet. I, Jakarta: Cendikia Sentra Muslim
- Moeljarto Tjokrowinoto, *Pembangunan: Dilema dan Tantangan*, Cet. I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Muhammad Al-Ghazali, *Perbahrui Hidupmu*, Penerj. Hamid Lutfi, Cet. VII, Bandung: Gema Risalah Press, 1996
- Said Hawwa, *Al-Islam*, Penerj. Abdul Hayyie Alkattani cs, Cet. I, Jakarta: Gema Insan Press, 2004
- Sambas Wirakusumah, *Dasar-Dasar Ekologi*, Cet. 1, Jakarta: UI Press, 2003
- Saryono, *Pengelolaan Hutan, Tanah dan Air: Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Cet. I, Jakarta: Pustaka Alhusna Baru, 2002
- Yusuf Qardhawi, *Islam Agama Ramah Lingkungan*, Penerj. Abdullah Hakam Shah dkk, Cet. I, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002
-